

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca di kelas awal memiliki peranan yang sangat penting sebagai fondasi utama dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya. Membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi prasyarat bagi siswa untuk dapat memahami berbagai materi pelajaran, baik pada mata pelajaran bahasa maupun mata pelajaran lainnya (Abidin, 2021). Oleh karena itu, penguasaan kemampuan membaca sejak kelas awal perlu mendapatkan perhatian serius dari pendidik.

Apabila pembelajaran membaca dan menulis di kelas awal tidak dilaksanakan secara optimal dan tidak ditanamkan dengan kuat, maka pada tahap membaca dan menulis lanjut siswa akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis yang memadai. Hal ini sejalan dengan pendapat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa kemampuan literasi dasar, khususnya membaca, harus dikuatkan sejak pendidikan dasar agar siswa mampu mengikuti pembelajaran secara efektif pada jenjang berikutnya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman belajar siswa serta mempertajam kemampuan berpikir dan penalaran. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh informasi baru, memahami konsep pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Rahman & Hidayat, 2022). Dengan demikian,

membaca tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan mekanis, tetapi juga sebagai sarana pengembangan intelektual siswa.

Apabila anak pada usia sekolah dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca yang baik, maka ia akan mengalami berbagai kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Kesulitan membaca dapat menyebabkan siswa lambat memahami materi pelajaran, kurang percaya diri, serta berpotensi mengalami penurunan prestasi belajar (Sari, 2021). Oleh karena itu, penguatan kemampuan membaca di kelas awal menjadi langkah strategis dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran secara menyeluruh.

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar sesuai dengan tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk siswa kelas rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan pada siswa kelas rendah merupakan fondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca permulaan siswa. Kemampuan membaca bagi siswa adalah modal penting dalam menjalankan berbagai kegiatannya di sekolah dan akan berdampak pada kehidupannya di masa yang akan datang. Dikatakan penting, karena siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca akan menghadapi hambatan pada kemampuannya yang lain, seperti perkembangan bahasanya, sehingga berbagai pengetahuan yang dibutuhkanpun akan sulit diperoleh (Rahim, 2021; Kemendikbud, 2020).

Oleh karena itu, pembelajaran membaca adalah pembelajaran yang harus ditangani secara serius karena memiliki dampak yang luas. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Untuk

menjaga kelestarian dan juga kemurnian bahasa Indonesia maka diperlukan berbagai upaya. Contoh upaya untuk menjaga kemurnian bahasa adalah dengan menuliskan kaidah-kaidah ejaan dan tulisan bahasa Indonesia dalam sebuah buku yang disebut dengan pedoman Ejaan Umum Bahasa Indonesia (PEUBI).

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka mempunyai empat aspek keterampilan berbahasa terdiri keterampilan menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, yang terakhir keterampilan menulis. Maka dari itu, kemampuan keterampilan berbahasa harus dimiliki oleh siswa dalam kurikulum merdeka. Keempat aspek kemampuan berbahasa harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis dianggap sulit dari ketiga keterampilan berbahasa lainnya. Menulis dianggap sulit karena elemen kebahasaan dan berbagai jenis di dalamnya. Keterampilan menulis harus diperhatikan oleh guru dan dimiliki oleh siswa karena dengan menulis seseorang dapat menuangkan ide atau buah pikirannya dalam bentuk tulisan, sehingga mampu untuk berpikir kritis.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan di sekolah terlihat bahwa guru SD Negeri 42 Banda Aceh kelas II dalam proses pembelajaran di kelas masih menggunakan pendekatan konvensional dan kurangnya penggunaan media pembelajaran oleh guru. Sebagian besar guru belum maksimal menggunakan media pembelajaran yang ditandai dengan tidak bervariasinya penggunaan media yang diterapkan saat proses belajar berlangsung serta media yang digunakan sangat monoton yaitu hanya mengandalkan media papan tulis dengan pembelajaran yang sekilas tanpa melakukan demonstrasi yang berkali-kali. Hal tersebut membuat murid merasa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Mencermati adanya permasalahan di atas, diperlukan pemanfaatan media pembelajaran yang mampu mendorong murid agar lebih aktif, terlibat secara langsung, serta berada dalam suasana belajar yang menyenangkan. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif dan menarik, khususnya pada tahap pembelajaran membaca permulaan. Penggunaan media yang tepat tidak hanya memudahkan murid dalam memahami materi, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi, perhatian, dan minat belajar murid selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu media pembelajaran yang dinilai tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar murid adalah media kartu kata bergambar. Media kartu kata bergambar merupakan jenis media visual yang informasinya dapat ditangkap melalui indera penglihatan, sehingga sangat sesuai digunakan pada murid usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret. Melalui tampilan gambar yang menarik dan disertai kata, murid lebih mudah menghubungkan antara bentuk visual dengan simbol huruf dan kata yang dibaca.

Kartu kata bergambar berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran membaca dengan cara mengenalkan kata-kata sederhana yang disesuaikan dengan gambar yang tertera pada kartu. Hubungan antara gambar dan kata tersebut membantu murid memahami makna kata secara lebih cepat, sekaligus melatih kemampuan mengenali huruf, menggabungkan suku kata, serta melafalkan kata dengan benar. Selain itu, penggunaan kartu kata bergambar memungkinkan murid untuk belajar sambil bermain, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak membosankan.

Dengan demikian, pemanfaatan media kartu kata bergambar diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif, meningkatkan partisipasi aktif murid, serta membantu mengatasi kesulitan membaca yang dialami murid. Media ini juga memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar secara mandiri maupun kelompok, sehingga dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca secara bertahap dan berkelanjutan.

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah Media Kartu Kata Bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas II pada materi kosakata di SD NEGERI 42 Banda Aceh?

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian yaitu Apakah Media Kartu Kata Bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas II pada materi kosakata di SD NEGERI 42 Banda Aceh?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelas II pada materi kosakata di SD Negeri 42 Banda Aceh.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pembentukan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Alternatif media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kemampuan siswa
- b. Bagi Siswa: Meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa melalui media yang menyenangkan.
- c. Bagi Peneliti: Menambah Wawasan dan Pengalaman bagi peneliti terhadap pentingnya media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca.
- d. Bagi Sekolah: Meningkatkan mutu pembelajaran